

COPING KECEMASAN
MAHASISWA PELAKU SEKS PRANIKAH
(Studi Kasus Perguruan Tinggi di Kota Purwokerto)



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I.)**

Oleh :
NURUL ULA BAROATUN
NIM. 1123101009

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Ula Baroatun
NIM : 1123101009
Jenjang : S1
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

IAIN PURW

Purwokerto, 02 Februari 2016

Yang menyatakan,



Nurul Ula

Nurul Ula Baroatun
NIM. 1123101009



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

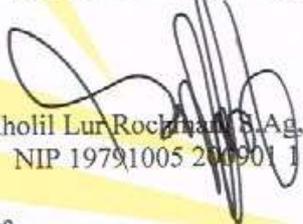
**COPING KECEMASAN MAHASISWA PERILAKU SEKS PRANIKAH
(Studi Kasus di Perguruan Tinggi di Kota Purwokerto)**

yang disusun oleh Saudara: **Nurul Ula Baroatun**, NIM. **1123101009** Prodi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Bimbingan dan Konseling** Fakultas **Dakwah** Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **9 Februari 2016** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

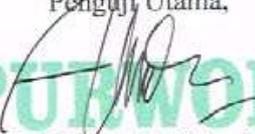
Ketua Sidang/Pembimbing,


Uus Uswatusolihah, S.Ag, M.A.
NIP 19770304 200312 2 001

Sekretaris Sidang/Penguji II,


Kholil Lur Rochman, S.Ag, M.S.I.
NIP 19791005 200901 1 013

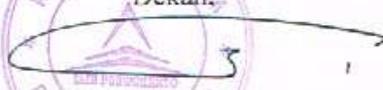
Penguji Utama,


IAIN PURWOKERTO

Ahmad Muttaqin, S.Ag, M.Si.
NIP 19791115 200801 1 018

Mengetahui,

Dekan,


Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.
NIP 19560507 198203 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 02 Februari 2016

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

IAIN Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Nurul Ula Baroatun

NIM : 1123101009

Fakultas : Dakwah

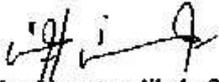
Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Berjudul : Kecemasan Mahasiswa Pelaku Seks Pranikah

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Komunikasi Islam (S.Kom.I).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing,


Uus Uswatusolihah, S. Ag. MA
NIP.197703042003122001

COPING KECEMASAN
MAHASISWA PELAKU SEKS PRANIKAH
(Studi Kasus Perguruan Tinggi di Kota Purwokerto)

Nurul Ula Baroatun

NIM. 1123101009

Abstrak

Remaja yang dahulu terjaga secara kuat oleh sistem keluarga, adat budaya serta nilai-nilai tradisional yang ada kini telah mengalami pengikisan. Salah satu perilaku permisif remaja yang saat ini menjadi fenomena adalah perilaku seks pranikah. Perilaku seks pranikah merupakan dilema, di satu sisi agama dan masyarakat melarang hal tersebut tapi di sisi lain, terbukanya interaksi antara perempuan dan laki-laki memudahkan dan memberi peluang bagi remaja untuk melakukannya, tak terkecuali mahasiswa. Mahasiswa yang idealnya sebagai *agent of change* dan berada dalam fase perkembangan dewasa awal dimana mereka tidak hanya dituntut untuk lebih meningkatkan kualitas pengetahuannya saja, namun juga keterampilan dan kualitas pribadi untuk hidup secara mandiri nyatanya ironi dengan fakta yang ada. Perilaku seks pranikah dalam kalangan mahasiswa adalah suatu hal yang biasa. Padahal, perilaku seksual yang dilakukan sebelum menikah atau sebelum waktunya memberikan dampak yang besar.

Persoalan yang dikaji dalam penelitian ini adalah dampak apa saja dan kecemasan yang dialami mahasiswa/i akibat perilaku seks pranikah serta bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi kecemasan tersebut.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Subyek dari penelitian ini adalah mahasiswa/i di Purwokerto yang pernah melakukan perilaku seks pranikah. Data diperoleh melalui metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Selanjutnya, penyajian dan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu Reduksi Data, Penyajian Data dan Verifikasi.

Penelitian ini menemukan bahwa dampak yang dirasakan oleh mahasiswa/i pelaku seks pranikah meliputi dampak fisik, psikis dan sosial. Mahasiswa/i pelaku seks pranikah mengalami kecemasan. Hanya saja kecemasan yang dialami perempuan jauh lebih kompleks. Kecemasan yang dialami keduanya bersifat sementara, hanya durasi waktunya yang berbeda. Laki-laki mempunyai durasi kecemasan yang relatif singkat dibanding perempuan. Upaya untuk mengatasi kecemasan atau *coping* yang dilakukan ada dua macam, yaitu *coping* negatif berupa *giving up* atau melarikan diri dari kenyataan, *indulging yourself* atau berperilaku konsumerisme, *blaming yourself* atau mencela dan menilai negatif pada diri sendiri, dan *defense mechanism* atau mekanisme pertahanan diri berupa rasionalisasi, fiksasi, introyeksi, dan pembentukan reaksi. *Coping* positif berupa *reframing* dan memperbaiki diri serta mengamalkan ajaran agama.

Kata kunci : Mahasiswa, Kecemasan, Perilaku Seks Pranikah

MOTTO

“Jangan mencemaskan hari esok, jika kita telah memperbaiki hari ini”

(Sheikh `A'id Al-Qarni)¹

"Ketika kamu di sore hari, jangan mengharap untuk melihat esok pagi, dan ketika kamu di pagi hari jangan mengharap untuk melihat sore hari"

(H.R Al-Bukhari)

IAIN PURWOKERTO

¹ Dikutip dari Sheikh `A'id al-Qarni, Penulis buku “La Tahzan”.

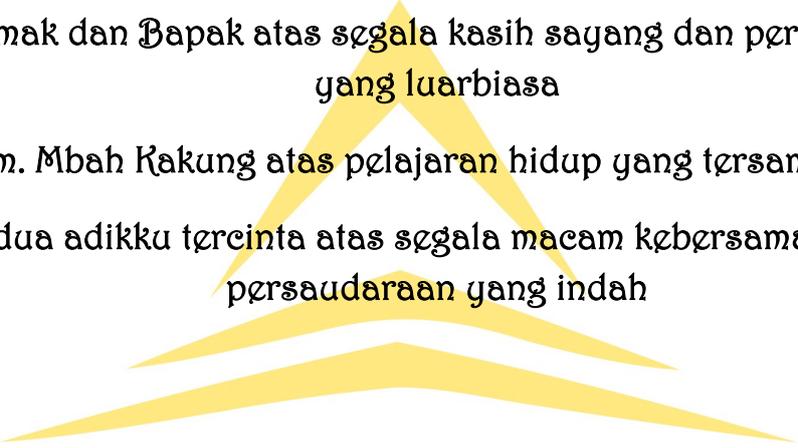
PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya kecil ini untuk:

Mamak dan Bapak atas segala kasih sayang dan perjuangan
yang luarbiasa

Alm. Mbah Kakung atas pelajaran hidup yang tersampaikan

Kedua adikku tercinta atas segala macam kebersamaan dan
persaudaraan yang indah



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan seru sekalian alam, shalawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., beserta keluarga dan sahabatnya.

Tiada daya dan kekuatan kecuali atas ijin Allah SWT. Berkat hidayah dan petunjuk-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Kecemasan Mahasiswa Pelaku Seks Pranikah"

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan selesai dan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. H.A.Luthfi Hamidi, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Drs. Zaenal Abidin, M.Pd., Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Nurma Ali Ridwan, M.Ag., Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Uus Uswatusolihah, S.Ag, M.A, Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan arahan dengan penuh kesabaran dan ketulusan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

5. Abah Nasrudin dan Umi Durrotun Nafisah beserta keluarga besar Pondok Pesantren Fathul Mu'in, atas segala ilmu yang diberikan kepada penulis selama *nyantri*.
6. Seluruh guru-guru yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pelajaran hidup kepada penulis baik di pendidikan formal maupun non-formal, dimanapun berada.
7. Kedua Orang-tuaku tercinta, Bapak Mispanto dan Ibu Siti Wahyuni, terimakasih atas segala doa, motivasi, dukungan dan perjuangannya yang luarbiasa tak berjeda sampai detik ini.
8. Alm. Mbah Kakung Imam Bukhari, yang telah merawat dan membesarkan penulis tanpa perbedaan dan memberikan pelajaran hidup yang tak penulis temui di ruang akademik manapun.
9. Kedua adikku, Hanan Saefullah dan Saharani untuk persaudaraannya. Semangat terus yaa dek !
10. Keluarga Besar Imam Bukhari dan Wiryo Suripno, syukur tiada bertepi menjadi salah satu bagian di dalamnya.
11. Nidaul Hakiki, tante kecilku sekaligus sahabat yang hebat. Kapan nyusul?
12. Sahabat kecilku Siti Tarwiyati. *I'm sorry sist.*
13. Sahabat-sahabatku yang jauh disana, Meivi Aldona Thessalonica, Marta Damayanti Sialagan, Dwi Martini, Ruyati, Kiki Komariah, Rofli Esta Rezha, Putu Agus Suaryo dan Nyoman Sukadana. Kualitas persahabatan bukan dilihat dari kuantitas seberapa sering kita bertemu (sekarang) kan ?

:D dan tak lupa Bang Rian yang selalu menanyakan kabar skripsiku, taaraaa.... sudah selesai bang :)

14. Semua Teman-teman BKI angkatan tahun 2011, khususnya sahabatku tersayang Elin Oktaviani Hidayah, Meli Indah Lestari, dan Nurfadilah terimakasih atas persahabatannya dari awal pertama penulis menginjak kota ini sampai nanti entah di pertemuan yang abadi. Aamiin. Serta Hullatun Nafisah, Nurhaeni, Latifah Iryani, Putrilia Isti, Rika Ratna Sari, Evy Niswatun, Arda Dwi Rahayu, Halil Budiyanto, dan Mas Adi, atas kebersamaan dan *support* yang selalu *ngompor-ngomporin* semangat penulis untuk tetap menyala menyelesaikan skripsi ini :D kalian luarbiasa!
15. Mas Atiq atas pinjaman motornya dan si Hanan serta Ahwan Maqoshid yang sudah mencarikan informan-informan untuk penulis. Ari Rubiyanti Ulfa yang rela menemani dan menunggu penulis mencari referensi, serta Yanuar Eka Wahyudiana atas kehadirannya sebagai kawan dan juga kakak serta hal-hal kecil bermakna yang dibaginya kepada penulis selama ±5 tahun penulis tinggal di Purwokerto.
16. Mas Chanif Rojali yang ‘tiba-tiba’ hadir disaat-saat terakhir penulis menunggu ‘jalan keluar’. Tak lupa Indah Puji dan Mas Bowo atas kontribusinya ‘menghadirkan’ makhluk unik satu itu ke duniaku :).
Terimakasih Tuhan
17. Para informan (D-W, D-L, M-S dan R-I) yang sangat membantu proses ini. Tetap optimis menghadapi masa depan!

18. *Last but not least*, yang menemaniku di tahun-tahun terakhir yang berat ini, sampai sulit membedakan apakah aku sedang tertawa atau menangis (*hiperbolis*): Zuliatin Mu'arifah (*semangat terus yaa mbak :) kamu keren!*), Rakhmawati Sukma Intan (*ndang gageh mbojo ntan! men ora galau! Terimakasih charger e yaaa :**), dedek *freak* M. Nissa Azzahra dan dedek kecil satu lagi Thorifah (*jangan lupa pulang!*). Terimakasih atas pengalaman-pengalaman gila yang belum pernah kulakukan sebelumnya dan pengalaman hidup kalian yang luarbiasa sehingga mampu membuatku melihat dengan lebih luas. Saya bersyukur diberi kesempatan bertemu kalian. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam mendukung proses penyelesaian skripsi ini, semoga setiap kebaikan kalian menjadi catatan amal baik yang diberkahi oleh Allah SWT. Aamiin.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis harapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dimasa mendatang. Semoga karya sederhana ini membawa manfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin ya *Rabbal' alamin*.

Purwokerto, 02 Februari 2016

Nurul Ula Baroatun
NIM. 1123101009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II <i>COPING</i> KECEMASAN	
A. Kecemasan	19
1. Definisi Kecemasan	19

2. Bentuk-bentuk Kecemasan	22
3. Jenis-jenis Kecemasan	23
B. <i>Coping</i>	27
1. Pengertian <i>Coping</i>	27
2. Faktor yang Mempengaruhi <i>Coping</i>	29
3. Strategi <i>Coping</i>	31
4. Macam-macam <i>Coping</i>	34
C. Kecemasan Pelaku Seks Pranikah.....	41
1. Pengertian Pelaku Seks Pranikah	41
2. Faktor-faktor yang Mendorong Perilaku Seks Pranikah	42
3. Akibat-akibat Perilaku Seks Pranikah.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Lokasi, Objek dan Subjek	49
C. Sumber Data.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Penyajian Data	
1. Sekilas Tentang Pola Perilaku Pergaulan Mahasiswa/i di Purwokerto.....	55
2. Data Diri Informan.....	56
B. Pembahasan dan Analisis	

1. Bentuk dan Tahapan Perilaku Seks yang Dijalani	61
2. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah.....	62
3. Dampak dan Kecemasan yang Dirasakan Akibat Perilaku Seks Pranikah.....	72
4. Upaya yang Dilakukan atau <i>Coping</i> dalam Mengatasi Kecemasan Akibat Perilaku Seks Pranikah..	92

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	103
B. Saran-saran.....	104
C. Kata Penutup.....	105

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Tabel 1. Identifikasi Dampak Perilaku Seks Pranikah,
2. Tabel 2. Identifikasi Kecemasan Akibat Perilaku Seks Pranikah,
3. Tabel 3. Identifikasi Upaya yang Dilakukan dalam Mengatasi Kecemasan Akibat Perilaku Seks Pranikah,



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Kumpulan Pedoman Penelitian dan Hasil Penelitian
2. Lampiran 2 Kumpulan Surat Administrasi Penelitian
3. Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berpacaran mungkin sudah menjadi fenomena yang tak asing lagi bagi masyarakat kita, tapi yang banyak menjadi sorotan sekarang adalah perilaku yang terjadi dalam berpacaran dinilai sudah jauh menyimpang dari ajaran agama. Perilaku semacam ini salah satunya disebabkan oleh pengaruh budaya barat yang mengagungkan kebebasan individu, gaya pacaran yang semakin terbuka sampai perilaku seksual pranikah yang sekarang semakin sering kita dengar.

Berpacaran memang biasanya identik dengan remaja, karena masa remaja adalah masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa yang melibatkan berbagai perubahan, baik dalam fisik, kognitif, psikologis, spiritual, maupun sosial dan ekonomi.¹ Salah satu contoh perubahan fisik yang terjadi adalah dimana alat-alat kelamin mencapai kematangannya.² Kematangan secara biologis ini menyebabkan remaja memiliki dorongan-dorongan seksual. Salah satunya adalah mulai tertarik dengan lawan jenis. Dan pengekspresian dari hal tersebut adalah apa yang biasa dikenal dengan istilah “berpacaran”.

Berpacaran juga tidak hanya sesuatu yang dilakukan semata-mata karena ketertarikan individu terhadap lawan jenis. Berpacaran juga

17. ¹Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa, 2012), hlm.

²*Ibid.*, hlm. 8.

merupakan sesuatu yang diharapkan atau dituntut dari remaja karena berpacaran merupakan bentuk hubungan yang populer di masa remaja.³ Hal yang dulu dianggap tabu kian kemari semakin memudar dan hanya dimaklumi sebagai sebuah perubahan zaman.

SKRRI (Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia) juga merilis hasil survei tahun 2012, remaja Indonesia mulai berpacaran pertama kali paling banyak pada usia 15-17 tahun, dan perilaku berpacaran yang semakin permisif, yakni sebanyak 79,6% remaja pria dan 71,6% remaja wanita pernah berpegangan tangan, 29,5% remaja pria dan 6,2% remaja wanita pernah meraba atau merangsang pasangannya sebanyak 48,1% remaja pria dan 29,3% remaja wanita pernah berciuman bibir.⁴ Sikap dan perilaku tersebut bisa mendorong remaja untuk melakukan hubungan yang lebih jauh yaitu hubungan seks (*intercourse*). Ditambah lagi kecenderungan pola masyarakat tentang perilaku seksual yang mengalami banyak perubahan.

Dua puluh tahun yang lalu hanya 1,2 – 9,6% setuju dengan hubungan seksual pra-nikah. Sepuluh tahun kemudian angka tersebut naik menjadi di atas 10%. Lima tahun kemudian angka ini naik menjadi 17%.⁵ Inilah mengapa masa remaja juga disebut-sebut sebagai masa topan badai (*strum and drang*), dia berada ditengah-tengah masa yang mencerminkan kebudayaan modern

³Nindyastuti Erika Pratiwi, “Gambaran Konsep Pacaran”, <http://lib.ui.ac.id>, diakses pada 11 April 2013, pukul 13.42 WIB.

⁴[Http://health.detik.com/BKKBN;Kualitas-Pacaran-Remaja- Memprihatinkan](http://health.detik.com/BKKBN;Kualitas-Pacaran-Remaja- Memprihatinkan), di akses pada 02 Desember 2014.

⁵D. Hairani, “Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Seksual pada Remaja”, <http://repository.usu.ac.id>, diakses pada 02 Desember 2014, pukul 11.48 WIB.

yang penuh gejolak akibat pertentangan nilai-nilai.⁶ Fenomena-fenomena tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai hidup kaum remaja sedang dalam proses perubahan. Remaja Indonesia dewasa ini nampak lebih bertoleransi terhadap gaya hidup seksual pranikah. Mereka sedang mengalami perubahan sosial yang cepat dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern, yang juga mengubah norma-norma, nilai-nilai dan gaya hidup mereka. Remaja tidak mempunyai petunjuk atau pedoman yang jelas tentang bagaimana caranya untuk bertindak secara benar. Mereka merasa bahwa orang lain pun berbuat yang sama, mengapa mereka sendiri yang disalahkan.⁷ Remaja yang dahulu terjaga secara kuat oleh sistem keluarga, adat budaya serta nilai-nilai tradisional yang ada, telah mengalami pengikisan yang disebabkan oleh urbanisasi dan industrialisasi yang cepat.⁸

Para remaja sendiri memiliki beragam alasan untuk melakukan seks pranikah. Ada yang melakukan seks pranikah untuk membuktikan rasa cinta kepada pasangan, ingin mengikuti tren, tidak mau ketinggalan dari orang lain, dorongan ingin berhubungan seks, hanya ingin coba-coba, dibujuk oleh pasangannya, dan lain-lain. Faktor-faktor lain yang mendorong terjadinya perilaku seks pranikah adalah hubungan orangtua-remaja yang kurang baik, masalah keluarga, *self esteem* yang rendah, pergaulan dan tekanan negatif teman sebaya (*peer group*), rendahnya religiusitas, eksposur media pornografi, minimnya informasi dan pengetahuan tentang seks yang akurat,

⁶Wirawan, *Psikologi Remaja*, hlm. 17.

⁷Wirawan, *Psikologi Remaja*, hlm. 131.

⁸Dailani, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Oleh *Peer Educator*", <http://thesis.umy.ac.id>, diakses pada 02 Desember 2014, pukul 11.11 WIB.

minimnya aktivitas sehari-hari yang positif, tidak adanya dukungan sosial, penggunaan napza dan lain-lain.⁹

Terkait atas beragam alasan remaja untuk melakukan hubungan seks pranikah, dampak atas perilaku seks pranikah pun tidak dapat mereka hindari. Dibandingkan dengan dampak fisik, dampak secara psikis lebih membebani diri remaja, seperti perasaan bersalah, depresi, marah, misalnya pada para gadis-gadis yang terpaksa menggugurkan kandungannya, dan juga nilai tradisional dalam perilaku seksual yang paling utama adalah tidak melakukan hubungan seks sebelum menikah.

Para pelaku seks pranikah juga harus menghadapi konsekuensi dari segi agama dan keyakinan. Semua agama seperti Islam, Kristen, Hindu, Yahudi dan lainnya memiliki keyakinan sendiri bahwa melakukan seks pranikah adalah suatu hal yang dilarang. Dalam Al-Qur'an surat Al-Israa ayat 32 Allah SWT berfirman:

IAIN PURWOKERTO
وَلَا تَقْرَبُوا الزَّانِيَ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

“Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk”

Hukuman bagi pelaku seks pranikah juga sudah diatur dalam ajaran agama masing-masing. Hal inilah yang membuat perasaan bersalah dan berdosa dalam diri semakin dalam. Dalam Islam sendiri hukuman bagi

⁹Christiana Hari Soetjningsih, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja”, <http://etd.repository.ugm.ac.id>, diakses pada 24 September 2015, pukul 10.40 WIB.

seorang yang terbukti berzina apabila sudah menikah adalah dirajam dan bagi yang lajang adalah hukuman cambuk dan diasingkan (H.R Muslim No. 1234).¹⁰

Hal diatas senada dengan temuan penulis pada observasi awal dengan tiga informan yang merupakan pelaku seks pranikah, yaitu Mawar (22), Melati (21), Kumbang (23). Dampak secara psikis lebih membebani ketiga informan tersebut. Selain dikungkung rasa bersalah, kotor dan berdosa, ada perasaan cemas yang selalu menghantui ketiganya untuk melanjutkan hubungan yang lebih serius.¹¹

Seks pranikah merupakan dilema bagi kaum muda. Di satu sisi masyarakat menjunjung tinggi keperawanan dan agama melarang perilaku seks pranikah. Namun di sisi lain, terbukanya interaksi antara perempuan dan laki-laki dalam masyarakat modern, memudahkan munculnya romantisme cinta yang lebih lanjut sehingga mampu membuka kesempatan bagi kaum muda untuk mencicipi seks sebelum menikah. Perilaku seksual pranikah selama ini dianggap hanya terjadi di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Surabaya dan Jogja, padahal perilaku seksual pranikah juga terjadi di kota-kota lainnya.

¹⁰ وَعَنْ عَبْدِ بَنِ الصَّامِتِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (خُذُوا عَنِّي، وَارْتَجِمُوا) فَقَدْ جَعَلَ اللَّهُ لَهُنَّ سَبِيلًا، الْبِكْرُ بِالْبِكْرِ جَلْدُ مِائَةٍ، وَنَفْيُ سَنَةٍ، وَالثَّيْبُ بِالثَّيْبِ جَلْدُ مِائَةٍ، وَالرَّجْمُ رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Dari Ubadah Ibnu al-Shomit bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Ambillah (hukum) dariku. Ambillah (hukum) dariku. Allah telah membuat jalan untuk mereka (para pezina). Jejaka berzina dengan gadis hukumannya seratus cambukan dan diasingkan setahun. Duda berzina dengan janda hukumannya seratus cambukan dan dirajam." Riwayat Muslim.

¹¹Wawancara dengan Mawar, Melati, Kumbang pada Juni 2015.

Kota Purwokerto merupakan salah satu kota di Jawa Tengah yang dijadikan tujuan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi selain Semarang dan Solo. Purwokerto merupakan kota yang sangat strategis untuk menimba ilmu selain letak geografisnya yang mudah dijangkau dari berbagai kota khususnya di pulau Jawa, biaya hidup relatif lebih murah jika dibandingkan dengan biaya hidup di kota-kota besar lainnya di Indonesia dan khususnya Jawa Tengah, selain itu juga suasana Purwokerto tergolong kondusif untuk proses belajar jadi tidak heran kalau setiap tahunnya dibanjiri calon mahasiswa-mahasiswi yang datang dari seluruh pelosok Nusantara untuk memilih perguruan tinggi baik negeri maupun swasta yang ada di Purwokerto. Adapun perguruan tinggi negeri yang ada di Purwokerto seperti Universitas Jenderal Soedirman (Unsoed), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, Universitas Tutorial Terbuka Purwokerto (UTTP), Sekolah Tinggi Teknologi Telematika Telkom (ST3Telkom) dan Sekolah Polisi Negara (SPN), perguruan tinggi swasta seperti Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP) dan Universitas Wijayakusuma (UNWIKU), serta perguruan tinggi teknik dan komputer seperti STMIK AMIKOM Purwokerto, AMIK BSI Purwokerto, Sekolah Tinggi Teknik (STT) Wiworotomo, Politeknik Ma'arif NU Purwokerto, dan juga perguruan tinggi kesehatan seperti Politeknik Kesehatan DEPKES Semarang – Kampus Purwokerto, STIKES Harapan Bangsa, STIKES Bina Cipta Husada, Akademi Manajemen Rumah Sakit Kusuma Husada, Akademi Kebidanan Yakpermas, Akademi Kebidanan YLPP Karangklesem, Akademi Kebidanan Perwira

Husada, Akademi Farmasi Kusuma Husada, serta satu Akademi Pariwisata Eka Sakti menjadi perguruan tinggi tujuan untuk menimba ilmu di Purwokerto.¹²

Sekilas Purwokerto terlihat hanya sebagai kota kecil yang sedang berkembang tetapi pola pergaulan remaja di Purwokerto tidak jauh berbeda dengan kota besar lainnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ulfa Fadilla Rudatini yang mengambil judul “Perilaku Seksual Pranikah dan Persepsi Harga Diri pada Remaja SMA di Purwokerto”, menunjukkan bahwa Remaja SMA yang memiliki persepsi harga diri tinggi cenderung lebih banyak melakukan perilaku seksual pranikah ringan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Suwarti yang berjudul “Pengaruh Kontrol diri Terhadap Perilaku Seksual Remaja ditinjau dari Jenis Kelamin pada Siswa SMA di Purwokerto”, hasilnya menunjukkan bahwa meningkatnya minat seks remaja membuat mereka mencari informasi mengenai seks dari berbagai sumber. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Setyawati dan Suwarti tahun 2011, dengan Judul “Profil Perilaku Seks Sebelum Menikah pada Siswa SMP di Kabupaten Banyumas”. Mendapatkan hasil bahwa dari 352 respon mengaku memiliki pacar sejumlah 152. Sebanyak 20% respon mengaku pernah melihat majalah porno, dimana majalah tersebut bersumber dari teman dan beberapa membeli sendiri secara sembunyi-sembunyi sebanyak 70% menjawab membaca majalah tersebut ketika sendirian. Selanjutnya sebanyak 53% responden mengaku pernah melihat film porno dan

¹²Lihat “Purwokerto”, <http://wikipedia.co.id>, diakses pada 05 Oktober 2015, pukul 11.15.

sumber utama adalah dari teman melalui media HP ataupun internet. Faktor-faktor yang menyebabkan perilaku seksual pranikah adalah pengaruh dari lingkungan yang sebagian besar sudah pernah melakukan perilaku seksual pranikah, adanya rasa ingin tahu, pengaruh dari nikip (minuman alkohol dan obat destroy), pergaulan bebas, kurangnya kontrol orangtua, tingkat pendidikan yang masih rendah, karena dendam (pernah dikecewakan oleh perempuan), kurang pengetahuan tentang pendidikan seks yang baik menganggap bahwa sekarang hampir semua perempuan tidak ada yang masih perawan, adanya hasrat dan nafsu.¹³ Dari berbagai penelitian yang dipaparkan diatas terlihat bahwa remaja di Purwokerto cukup rentan untuk melakukan perilaku seksual yang beresiko. Mayoritas remaja sudah memiliki pacar bahkan sejak duduk di SMP. Persepsi remaja terhadap perilaku seks bebas sangat longgar sehingga tidak merasa bersalah ketika melakukan baik itu levelpacaran, membaca majalah porno maupun melihat film porno. Anggapan tersebut diperkuat karena adanya dorongan seksual pada diri remaja yang cukup intens dengan matangnya organ-organ reproduksi remaja. Dan pula banyak remaja yang melakukan hal yang serupa sehingga persepsinya menjadi wajar/normal karena banyak yang melakukan.

Salah satu kaum muda yang juga tak dapat menghindari pergaulan bebas antar lawan jenis sertamerasakan dilema dan terjebak dengan dampak perilaku seks pranikah adalah mahasiswa. Dimana hal ini menjadi sorotan tak

¹³Suwarti dan Tito Panindito, "Deskripsi Perilaku Seks Remaja di Purwokerto", *Sainteks*. 2014, Vol. XI, No. 2.

kalah populer, karena mahasiswa yang disebut-sebut sebagai *agent of change* tetapi ironi dengan fakta yang ada. Perilaku seksual pranikah dalam kalangan mahasiswa/i adalah suatu hal yang biasa atau dimaklumi. Menelisik dari observasi yang dilakukan oleh penulis sejak beberapa bulan yang lalu menunjukkan, pola perilaku pergaulan mahasiswa/i di Purwokerto tidaklah berbeda dengan kota-kotabesar. Bertubarannya kos-kosan tanpa induk semang atau kos-kosan yang ‘longgar’ peraturan mau tidak mau berimplikasi pada pola perilaku pergaulan mahasiswa terhadap lawan jenis.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, persepsi mahasiswa mengenai perilaku seksual pranikah adalah suatu hal kewajaran. Selama keduanya melakukan tanpa paksaan. Itulah mengapa alasan ketertarikan penulis melakukan penelitian ini adalah dimana penulis menemukan fenomena-fenomena yang sama dalam aktivitas pergaulan mahasiswa/i di Purwokerto yang tidak jauh berbeda dengan keadaan di kota besar lainnya. Dari observasi awal yang penulis lakukan, penulis menemukan sumber-sumber lain bahwa perilaku seksual pranikah adalah sesuatu yang sudah biasa ditemukan di kalangan mahasiswa.

Jika dilihat dari fase perkembangannya, berdasarkan usia dan karakternya mahasiswa adalah individu yang tergolong dalam remaja akhir dan akan memasuki fase dewasa awal. Dimana salah satu tugas perkembangan yang harus dihadapi adalah mempersiapkan pernikahan dan

hidup berkeluarga.¹⁴ Hal ini menjadi berbeda jika hubungan seks sudah dilakukan sebelum menikah. Seperti yang diketahui, bahwa menjaga kesucian sebelum menikah adalah harga yang sudah dipatok oleh budaya kita dan *rule of law* yang berlaku dalam agama manapun. Disinilah timbul perasaan kecemasan dan ketakutan baik perempuan dan laki-laki. Tetapi, kecemasan pada perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki.¹⁵ Karena keputusan untuk melakukan hubungan seks pranikah pada perempuan tidak dengan konsekuensi kecil dibanding laki-laki. Tak jarang banyak perempuan yang terantai oleh kecemasan dalam memandang dan menghadapi pernikahan. Sehingga menyebabkan mereka bersikap *stagnan* terhadap hubungan interpersonal khususnya dengan lawan jenis. Hal ini senada dengan data yang telah diperoleh penulis dari Melati (22) pada tahap observasi awal. Dia mengungkapkan, setelah melakukan hubungan seks pranikah ia menjadi sedikit membatasi pergaulan dengan teman-teman lawan jenis.¹⁶ Ditambah lagi status hubungannya dengan laki-laki yang pertama kali melakukan hubungan seks (*intercourse*) dengan dirinya, memutuskan untuk mengakhiri hubungan tanpa ada kelanjutan ke jenjang yang lebih serius. Hal inipun menambah daftar beban psikis yang harus di tanggung oleh para pelaku seks pranikah.

¹⁴Nani M. Sugandhi, "Konseling Pranikah bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi Melalui Pendekatan Kelompok", <http://file.upi.edu.com>, diakses pada 27 Maret 2014, pukul 6.54 WIB.

¹⁵Karmila, *Kecemasan dan Dampak.....*, hlm. 8

¹⁶ Wawancara dengan Melati (Identitas Narasumber Disamarkan) pada 7 Juni 2015, pukul 10.30 WIB.

Penelitian ini akan menggali dan membahas mengenai kecemasan yang dialami oleh seseorang yang telah melakukan hubungan seks pranikah. Khususnya mahasiswa-mahasiswi yang ada di perguruan tinggi Purwokerto.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah terhadap judul skripsi “*Coping* Kecemasan Mahasiswa Pelaku Seks Pranikah”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu:

1. *Coping*¹⁷

- a. Menurut Lazarus dan Folkman, upaya seseorang untuk mengelola tuntutan (internal dan eksternal) yang ditaksir sebagai beban karena di luar kemampuan dirinya disebut dengan proses *coping*.
- b. Weiten dan Lloyd, mengemukakan bahwa *coping* merupakan upaya-upaya untuk mengatasi, mengurangi, atau menoleransi ancaman yang beban perasaan yang tercipta karena stress.

Coping yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah upaya atau usaha yang dilakukan seseorang untuk mengatasi beban atau tekanan yang dirasakan oleh diri seseorang tersebut.

2. Kecemasan

Kecemasan menurut pendapat para ahli, diantaranya¹⁸:

¹⁷Farid Mashudi, *Psikologi Konseling*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2013), hlm. 221.

¹⁸Kholil Lur Rochman, *Kesehatan Mental* (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm. 100

- a. Menurut Zakiyah Darajat, kecemasan adalah suatu keadaan emosi yang sedang mengalami tekanan perasaan (frustasi) atau pertentangan batin (konflik).
- b. Kartini Kartono menjelaskan bahwa kecemasan adalah rasa ragu, gentar atau tidak berani terhadap hal-hal yang tidak konkrit, yang tidak riil, yang semu atau khayali, dan hal-hal yang tidak jelas.
- c. Menurut Dadang Hawari, kecemasan adalah gangguan alam perasaan yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan.
- d. H. D. Bastaman memberikan pengertian tentang kecemasan:

“Ketakutan terhadap hal-hal yang belum tentu terjadi. Perasaan cemas biasanya muncul bila kita berada dalam suatu keadaan yang kita duga akan merugikan dan kita rasakan akan mengancam diri kita dimana kita merasa tidak berdaya menghadapinya. Sebenarnya apa yang kita cemaskan itu belum tentu terjadi. Dengan demikian, rasa cemas itu sebenarnya ketakutan yang kita ciptakan sendiri. Hampir dalam segala hal, seorang pencemas selalu khawatir dan takut”.

Kecemasan yang dimaksud penulis disini adalah suatu keadaan emosi yang takut akan sesuatu hal yang tidak jelas dan belum terjadi.

3. Pelaku Seks Pranikah

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pelaku adalah orang yang melakukan suatu perbuatan; pemeran; pemain (sandiwara dan sebagainya).¹⁹

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, seks adalah jenis kelamin; hal yang berhubungan dengan alat kelamin; birahi.²⁰

¹⁹<http://KBBI.Co.Id/> diakses pada tanggal 06 Desember 2014

Kata pra berarti sebelum atau belum.²¹ Sedangkan kata nikah menurut W. J. S. Poerwadarminta adalah perjanjian antara laki-laki dan perempuan untuk menjadi suami istri. Pengertian pranikah adalah sebelum menikah.²²

Pelaku seks pranikah adalah seseorang yang melakukan aktivitas perilaku yang didasari oleh dorongan seksual dan berhubungan dengan fungsi reproduksi atau yang merangsang sensasi pada reseptor-reseptor yang terletak pada atau disekitar organ-organ reproduksi dan daerah-daerah erogen untuk mendapatkan kenikmatan atau kesenangan seksual yang dilakukan oleh seorang laki-laki perempuan sebelum adanya ikatan atau perjanjian sebagai suami istri secara resmi.²³

Pelaku seks pranikah yang dimaksud penulis adalah seseorang yang melakukan hubungan seks (*intercourse*) diluar ikatan perkawinan. Dalam penelitian ini pelaku seks pranikah yang diteliti dibatasi pada tiga perguruan tinggi yaitu, IAIN Purwokerto, Unsoed dan UMP.

Jadi, *coping* kecemasan mahasiswa pelaku seks pranikah yang penulis maksud disini adalah upaya atau usaha yang dilakukan oleh mahasiswa dalam menghadapi kecemasan-kecemasan pada sesuatu yang tidak jelas dan belum tentu terjadi akibat dari melakukan hubungan seks (*intercourse*) diluar ikatan perkawinan.

²⁰<http://KBBI.Co.Id/> diakses pada tanggal 13 Mei 2015

²¹H. Shadily, *Ensiklopedia Indonesia*, (Jakarta: PT. Ichtiar and Van Houve, 1988).

²²W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1983).

²³Rony Setiawan, dan Siti Nurhidayah, "Pengaruh Pacaran Terhadap Perilaku Seks Pranikah", *Soul*, 2008, Vol. II, hlm. 15.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang dijabarkan diatas, maka rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja dampak yang dialami mahasiswa/i akibat perilaku seks pranikah?
2. Apa saja kecemasan-kecemasan yang dialami mahasiswa/i pelaku seks pranikah?
3. Bagaimana *coping* mahasiswa/i menghadapi dan mengatasi kecemasan akibat perilaku seks pranikah?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk antara lain:

- a. Mengungkap dampak apa saja yang dialami oleh mahasiswa/i pelaku seks pranikah.
- b. Mengungkap apa saja kecemasan yang dialami oleh mahasiswa/i pelaku seks pranikah.
- c. Serta mengungkap bagaimana mahasiswa/i pelaku seks pranikah menghadapi dan mengatasi kecemasan akibat dari perilaku seks pranikah.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan pengembangan kajiankeilmuan dalam Bimbingan dan Konseling Islam khususnya mengenai psikologi remaja.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan ataupun pegangan, referensi oleh pihak jurusan dan perpustakaan IAIN Purwokerto juga masyarakat sekitar khususnya dalam menghadapi kasus seks pranikah.

E. Kajian Pustaka

Dari hasil penelitian tentang kecemasan pelaku seks pranikah dan yang berkaitan sudah banyak dilakukan, antara lain oleh Mayalisya Karmila, “Kecemasan dan Dampak dari Perilaku Seksual Pranikah pada Mahasiswa”, Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret, tahun 2011 bahwa kecemasan melanda tiap-tiap pelaku seks pranikah dalam menjalani kesehariannya, dan subjek perempuan lebih tinggi mengalami kecemasan dibanding laki-laki. Dampak negatif lebih banyak diterima oleh pelaku seks pranikah, mulai dari dampak fisik, psikis sampai sosial.²⁴ Sedangkan Citra Puspita Sari, “Harga Diri pada Remaja Putri yang Telah Melakukan Hubungan Seks Pranikah”, Fakultas Psikologi Universitas Gunadharma, tahun 2008. Lebih menyoroti kepada harga diri subjek yang telah melakukan seks pranikah. Subjek memiliki gambaran harga diri yang rendah. Subjek

²⁴ Mayalisya Karmila, “Kecemasan dan Dampak Perilaku Seksual Pranikah pada Mahasiswa”, <http://dgilib.uns.ac.id>, diakses pada 03 Desember 2014, 11.24 WIB.

merasa dirinya tidak dapat diterima apa adanya oleh pasangannya, setelah subjek terbuka dengan pasangannya, subjek merasa pasangannya tidak ada yang dapat menerima subjek apa adanya.²⁵

Berbeda dengan Asfriyati, “Perilaku Seksual Remaja Santri dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Studi Kasus di Pesantren Purba Baru Tapanuli Selatan)”, skripsi pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara tahun 2004, yang berisi tentang faktor karakteristik yang mempengaruhi perilaku seksual santri adalah jenis kelamin dan sikap santri. Faktor keluarga (pendidikan ayah/ibu, hubungan dengan orang tua) tidak ada pengaruh dalam perilaku seks santri. Serta faktor lingkungan (hubungan dengan guru) tidak ada pengaruh dengan perilaku santri.²⁶

Perbedaan penelitian ini, dengan penelitian-penelitian di atas adalah penelitian ini lebih menitikberatkan kepada bagaimana *coping* yang dilakukan oleh mahasiswa/i pelaku seks pranikah dalam mengatasi kecemasan akibat perilaku seks pranikah dan belum adanya penelitian serupa yang dilakukan di Purwokerto.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini terdapat latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

²⁵Citra Puspita Sari, “Harga Diri pada Remaja Putri yang Telah Melakukan Hubungan Seks Pranikah”, <http://library.gunadarma.ac.id>, diakses pada 11 April 2013, pukul 13.45 WIB.

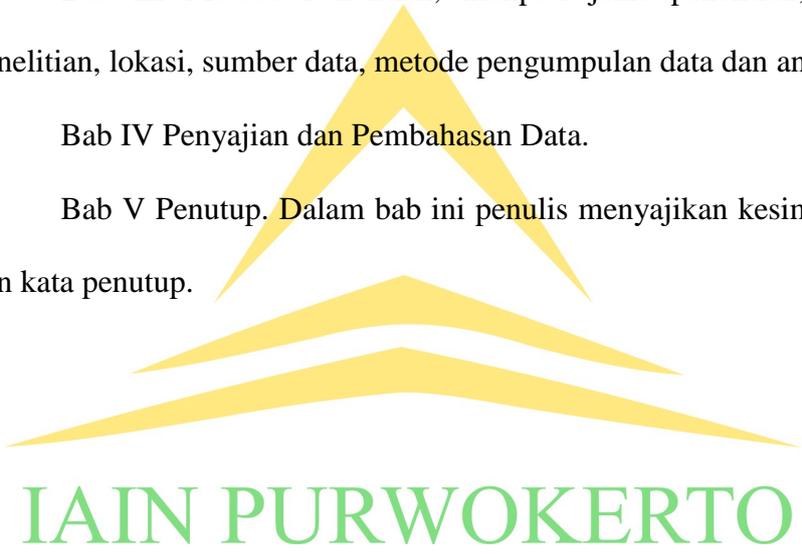
²⁶Asfriyati, “Perilaku Seksual Remaja Santri dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya”, <http://usu.repository.ac.id>, diakses pada 11 April 2013, 13.42 WIB.

Bab II Landasan teori, pada bab ini memuat tiga sub bab. Sub bab pertama tentang kecemasan, meliputi; definisi kecemasan dan jenis-jenis kecemasan. Sub bab kedua mengenai *coping*, meliputi: pengertian *coping*, faktor yang mempengaruhi *coping*, strategi dalam *coping*. Dan sub bab ketiga adalah kecemasan pelaku seks pranikah, meliputi; pengertian pelaku seks pranikah, faktor-faktor yang mendorong perilaku seks pranikah, akibat-akibat perilaku seks pranikah.

Bab III Metode Penelitian, meliputi jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi, sumber data, metode pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV Penyajian dan Pembahasan Data.

Bab V Penutup. Dalam bab ini penulis menyajikan kesimpulan, saran dan kata penutup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai kecemasan mahasiswa/i pelaku seks pranikah dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa dampak yang dirasakan oleh mahasiswa/i pelaku seks pranikah meliputi dampak fisik, psikis dan sosial.

Mahasiswa/i pelaku seks pranikah mengalami kecemasan. Hanya saja kecemasan yang dialami oleh perempuan lebih kompleks dibandingkan laki-laki. Serta, kecemasan yang dialami laki-laki durasi waktunya tidaklah lama, kecemasan yang dialami oleh laki-laki hanyalah bersifat sementara. Berbeda dengan perempuan, karena hal yang paling dicemaskan akibat perilaku seksual pranikah adalah tidak adanya seseorang yang akan menerima keadaannya yang sudah tidak perawan sebagai akibat dari dampak fisik yaitu kehilangan virginitas, sehingga kecemasan akan terus menghantui selama kenyataan tersebut nantinya tidak berakhir seperti yang mereka harapkan, yaitu adanya penerimaan dari pasangan atau suaminya nanti. Hanya saja seiring berjalannya waktu hal tersebut sudah tidak terlalu mengganggu biarpun tetap saja kecemasan masih dirasa, hanya saja berusaha untuk tidak diratapi atau dipikirkan terlalu dalam.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kecemasan atau *coping* yang dilakukan terdiri dari dua macam yaitu *coping* negatif berupa *giving up*, yaitu melarikan diri dari kenyataan atau situasi, yang bentuknya seperti sikap

apatis, kehilangan semangat, atau perasaan tak berdaya, meminum-minuman keras dan konsumsi narkoba. *Indulging yourself* atau memanjakan diri dengan merokok, meminum-minuman keras dan tidur berlebihan. *Blame yourself* atau menyalahkan diri dan menilai negatif pada diri sendiri, serta *defense mechanism* atau mekanisme pertahanan diri, yaitu rasionalisasi, fiksasi, introyeksi, serta pembentukan reaksi, dan *coping* positif berupa *reframing* dan memperbaiki serta mengamalkan ajaran agama, upaya-upaya atau *coping* yang dilakukan tersebut lebih banyak berorientasi pada *Emotion Focused Coping*.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis ingin menyampaikan saran-saran kepada pihak yang terkait, antara lain:

1. Kepada Orang-tua

Orang tua sebaiknya dekat dengan anak dan bertindak layaknya teman, agar bisa mengetahui aktivitas anak dan apa yang sedang dihadapi oleh anaknya. Orang tua juga diharapkan bisa membantu anak mereka yang sedang menghadapi masalah seputar seksualitas, termasuk masalah-masalah pasca melakukan perilaku seksual pranikah. Orang tua juga sebaiknya melakukan tindakan preventif agar anak tidak sampai terjerumus dalam perilaku seksual pranikah. Keberadaan orang tua memiliki peran utama dalam kehidupan anak. Bersikap lebih terbuka untuk membicarakan pengetahuan seksual kepada anak-anak bisa diterapkan agar anak memperoleh pengetahuan yang benar seputar seksualitas. Selain

itu, perhatian dan pengawasan dalam berbagai bentuk harus tetap dilakukan meskipun anak jauh dari orang tua.

2. Kepada Masyarakat

Masyarakat seringkali menjadi tolak ukur bagi remaja dalam berperilaku. Oleh sebab itu, kontrol sosial dan perhatian dari masyarakat sangat diperlukan, baik untuk mencegah terjadinya perilaku seksual pranikah maupun untuk membantu mahasiswa/i agar bisa mengatasi masalahnya seputar perilaku seksual pranikah dan tidak mengulangi perilaku itu lagi. Hal ini terutama ditujukan bagi para mahasiswa yang tinggal jauh dari orang tua dan keluarga.

3. Kepada Mahasiswa/i

Dirimu adalah kunci penentu apa yang akan diputuskan. Isilah kesibukan dengan kegiatan yang positif, jangan takut untuk berbagi atau *sharing* dengan orang terdekat. Bangun batasan-batasan yang wajar dalam pergaulan dengan lawan jenis.

IAIN PURWOKERTO

C. Kata Penutup

Puji syukur kehadiran Allah swt atas limpahan nikmat dan karuniaNya, yang senantiasa memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan karya sederhana ini. Tak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi sampai penyelesaian penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak menutup kemungkinan banyak kekurangannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan

saran yang membangun dari para pembaca mengenai penulisan dan penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bukan hanya bagi penulis, tetapi juga masyarakat dan semua pihak.

Akhiru kalam, penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam menyusun skripsi ini. *Jazakumullahukhairankatsiran.*

Penulis

Nurul Ula Baroatun
Nim. 1123101009





IAIN PURWOKERTO